**Definisi Biaya**

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara –cara tertentu ,serta penafsiran terhadapnya. Objek akuntansi biaya adalah biaya

Biaya adalah kas atau nilai setara dengan kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau masa depan.

Metode Penentu Harga pokok produksi

**1.Full costing**

Full costing adalah merupakan penentu harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produk kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap.

**Karakteristik Usaha Perusahaan yang Produksinya Berdasarkan Pesanan**

Pada perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan, perusahaan tersebut hanya akan memproduksi apabila perusahaan itu mendapatkan pesanan dari pihak klien. Karakteristik usaha yang terdapat pada perusahaan tersebut adalah:

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.

Misalnya disuatu perusahaan ada 2 pesanan. Ketika pesanan yang pertama telah dibuat lalu selesai dikerjakan maka proses produksi akan dihentikan lalu dilanjutkan dengan pesanan kedua dengan cara yang sama.

1. Produk dihasilkan sesuai dengan kriteria atau keinginan pemesan.

Pemesan atau klien dapat memesan produk berdasarkan keinginan masing-masing sehingga produk pesanan kemungkinan besar dapat disebut *limited edition* karena berbeda dengan pesanan lain.

1. Produksi dibuat untuk memenuhi pesanan bukan untuk memenuhi stock barang digudang.

**Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan**

Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan merupakan metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang barang produksinya berdasarkan pesanan dari pelanggan. Karakteristik metode harga pokok pesanan yaitu:

* Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan keinginan pelanggan serta setiap jenis produk dihitung harga pokoknya secara masing-masing.
* Biaya produksi harus digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu biaya produksi langsung dan tidak langsung.
* Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung,sedangkan biaya produksi tidak langsung tersiri dari BOP(Biaya Overhead Pabrik) .
* Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan tertentu berdasarkan biaya yang benar-benar terjadi sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan terhadap harga pokok pesanan sesuai dengan tarif yang sudah ditentukan diawal.

Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

***Metode Full Costing***

Harga Pokok Produksi :

Biaya bahan baku                                                                    Rp.  xxx.xxx

Biaya tenaga kerja langsung                                       Rp.  xxx.xxx

Biaya overhead pabrik tetap                                       Rp.  xxx.xxx

Biaya overhead pabrik variabel                                   Rp.  xxx.xxx

Harga Pokok Produk                                                  Rp.  xxx.xxx

Dengan menggunakan Metode Full Costing,

-       Biaya Overhead pabrik baik yang variabel maupun tetap, *dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan* di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead yang *sesungguhnya.*

-    Selisih BOP akan timbul apabila BOP yang dibebankan berbeda dengan BOP yang sesungguh- nya  terjadi.

- Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual, maka pembebanan biaya overhead pabrik lebih atau kurang tsb digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok yang masih dalam persediaan (baik produk dalam proses maupun produk jadi)

 -    Metode ini akan menunda pembebanan biaya overhead pabrik tetap sebagai biaya samapi saat produk yang bersangkutan dijual.

2. Variabel costing

Variabel costing merupakan metode penentu harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku varabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Variable costing adalah metode akuntansi manajemen yang dipakai untuk menghitung biaya produk. Laporan laba rugi yang dihasilakan oleh system variable costing memperlihatkan margin kontribusi barang-barang yang dihasilkan, informasi yang sangat berfaedah dalam pengambilan keputusan. Variable costing kadangkala disebut juga direct costing (penentuan biaya pokok langsung) atau marginal costing (penentuan biaya pokok marginal). Dalam metode penentuan biaya pokok variable (variable costing, hanya biaya-biaya produksi variable saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan. Ketika tingkat aktivitas diukur dalam unit-unit produk yang dihasilkan, maka biaya-biaya variable biasanya terdiri atas bahan baku langsung, berkaitan dengan kapasitas produktif pabrik dan umumnya tidak dipengaruhi oleh inti produk yang dipriduksi. Oleh karena itu dalam metode penentuan biaya pokok variable, biaya overhead pabrikasi tetap tidaklah diperlukan sebagai biaya produk.

Pengumpulan Biaya Dalam Metode Variabel Costing

Menurut perilaku dalam hubungannya, hubungan dalam perubahan kegiatan biaya dapat dibagi menjadi 3 bagian golongan: biaya tetap,biaya variable, dan biaya semi variabel, biaya tetap adalah biaya yang dalam kaisarnya perubahan kegiatan tertentu tidak berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel adalah biaya yang mengandung unsur tetap dan unsur vaeiabel, yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Harga Pokok Produksi :

Biaya bahan baku                                                                       Rp.  xxx.xxx

Biaya tenaga kerja langsung                                           Rp.  xxx.xxx

Biaya overhead pabrik variabel                                      Rp.  xxx.xxx

Harga Pokok Produk                                                     Rp.  xxx.xxx

Dengan menggunakan Metode Variable Costing :

-      Biaya Overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai period costs dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.

-    Dalam kaitannya dengan produk yang belum laku dijual, BOP tetap tidak melekat pada persediaan tersebut tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

-        Penundaan pembebanan suatu biaya hanya bermanfaat jika dengan penundaan tersebut diharapkan dapat dihindari terjadinya biaya yang sama periode yang akan datang.

**Penyajian Laporan Laba Rugi**

**Laporan Laba-Rugi**

 ( Metode Full Costing )

Hasil penjualan                                                            Rp.     500.000

Harga pokok penjualan                                               Rp.     250.000 -

Laba Bruto                                                                  Rp.     250.000

Biaya administrasi dan umum                                       Rp.       50.000 -

Biaya pemasaran                                                         Rp.       75.000 -

Laba Bersih Usaha                                                      Rp .    125.000

**Ket** :

Laporan Laba-rugi tsb menyajikan biaya-biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, yaitu *fungsi produksi, fungsi pemasaran* dan *fungsi administrasi dan umum*.

**Laporan Laba-Rugi**

( Metode Variable Costing )

Hasil penjualan                                                                        Rp.  500.000

Dikurangi Biaya-biaya Variabel :

            Biaya produksi variabel                      Rp.  150.000

            Biaya pemasaran variabel          Rp.    50.000

            Biaya adm. & umum variabel             Rp.    30.000

                                                                                                 Rp.  230.000

Laba kontribusi                                                                       Rp.  270.000

Dikurangi Biaya Tetap

Biaya produksi tetap                           Rp.    100.000

Biaya pemasaran tetap                      Rp.      25.000

Biaya Adm & umum tetap                  Rp.      20.000

RP 145.000

Laba Bersih Usaha                                                                  Rp   125.000

**Tujuan Penentuan  Harga Pokok Variabel (Variable Costing)**

Penentuan harga pokok variabel ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam memperoleh informasi yang berorientasi  pada pengambilan keputusan jangka pendek, yaitu:

1. Membantu manajemen untuk mengetahui batas kontribusi (contribution margin) yang sangat berguna untuk perencanaan laba melalui analisa hubungan biaya-volume-laba (cost-profit-volume)  dan untuk pengambilan keputusan (decision making) yang berhubungan dengan kebijaksanaan manajemen jangka pendek.

2. Memudahkan manajemen dalam mengendalikan kondisi-kondisi operasional yang sedang berjalan serta menetapkan penilaian dan pertanggungjawaban kepada departemen atau divisi tertentu dalam perusahaan.

Jika dihubungkan dengan pihak-pihak yang memakai laporan biaya, maka variabel costing bertujuan sebagai berikut:

1.      Untuk pihak internal, variabel costing digunakan untuk tujuan

2.      Perencanaan laba

3.      Penentuan harga jual produk

4.      Pengambilan keputusan oleh manajemen

5.      Pengendalian biaya

**Manfaat Informasi yang Dihasilkan oleh Metode Variable Costing**

Laporan keuangan yang disusun berdasar metode *Variable Costing* bermanfaat bagi manajemen untuk :

**(1)  Perencanaan laba jangka pendek**

Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen

Laporan laba-rugi variable costing menyajikan dua ukuran penting : (1) laba kontribusi dan (2) operating laverage.

Hasil Penjualan                       :  Rp. 1000

Biaya Variabel                        :  Rp.   600

Laba Kontribusi                      :  Rp.   400

Biaya Tetap                             :  Rp.   300

Laba Bersih                             :  Rp.   100

Ratio Laba Kontribusi            :  Laba kontribusi  = 400/1000

                                                  Hsl Penjualan

Operating Laverage                :  Laba kontribusi  = 400/100

                                                        Laba bersih

Misal : Dalam rencana anggaran diputuskan untuk menaikkan harga jual 12%. Maka dampak dari kenaikan ini terhadap laba jangka pendek dapat ditentukan :

12% x 40%      =  4,8%

Laporan laba rugi yang memisahkan biaya tetap dan variabel, memungkinkan juga manajemen melakukan ***analisis hubungan biaya, volume dan laba***.

**(2)  Pengendalian Biaya**

Biaya tetap dalam variable costing dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yakni : *discretionary fixed cost dan committed fixed cost.*

Discretionary fixed cost merupakan biaya yang berperila- ku tetap karena kebijakan manajemen. Dalam jangka pendek biaya ini dapat dikendalikan oleh manajemen.

Sedangkan committed fixed cost merupakan biaya yang timbul dari pemilikan pabrik, ekuipmen dan organisasis pokok. Dalam jangka pendek biaya tersebut tidak dapat dikendalikan oleh manajemen.

**(3)  Pengambilan Keputusan**

Pihak manajemen dengan menggunakan metode variable costing dapat menentukan pengambilan keputusan misal dalam hal pesanan khusus.

-          Perbandingan metode Full Costing dengan Variabel Costing

-          Perhitungan Rugi/Laba menurut metode Variable Costing

-          Pengumpulan biaya dalam metode Variable Costing

-          Manfaat Informasi yang dihasilkan oleh metode Variabel Costing

-          Kelemahan metode Variable Costing

-          Variable Costing dengan metode Harga Pokok Pesanan

-          Variable Costing dengan metode Harga Pokok Proses

**Keunggulan Metode Variabel Costing**

Dapat digunakan untuk pengendalian biaya karena dengan menyajikan semua biaya tetap dalam satu kelompok tersendiri, manajemen dapat memusatkan perhatian pada perilaku biaya tetap ini.Variable costing bermanfaat untuk penentuan harga dalam jangka pendek.

**Kelemahan Metode Variabel Costing**

1. Pemisahan Biaya-biaya kedalam biaya variabel dan tetap sebenarnya sulit dilaksanakan, karena jarang sekali suatu biaya benar-benar tetap.
2. Metode variabel costing dianggap tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang sesuai
3. Dalam variabel costing, naik turunnya laba dihubungkan dengan perubahan-perubahan dalam penjualannnya.

**Harga Pokok Pesanan Berdasarkan Aktivity Based Costing**

Salah satu cara terbaik untuk memperbaiki sistem perhitungan biaya yaitu berdasarkan aktifitas based costing yang dimana sisitem perhitungan biaya dengan menekan pada aktivitas sebagai objek biaya dasar ( fundamental) . Metode ABC (Activity Based Costing) merupakan alternatif lain terhadap metode pembiayaan tradisional atas biaya overhead. Konsep ini muncul karena dianggap metode tradisional tidak tepat dalam mengalokasikan biaya overhead ke produksi hanya dengan mengandalkan dasar bahan langsung, upah langsung ataupun unit produksi saja. Menurut konsep ini pembebanan seperti itu tidak adil dan akan dapat memberikan informasi keliru dalam pemberian informasi mengenai biaya produksi, oleh karena itu ABC menawarkan agar pembebanan overhead ini juga didasarkan pada presentase proporsional kepada biaya lain atau kepada produk. Tetapi kepada kegiatan yang dilaksanakan untuk memproduksi barang itu, yang diperhatikan adalah unsur yang men “drive” biaya itu (cost driver) bukan produknya. Kalau konsep ini diterapkan maka keputusan yang diambil akan lebih tepat dan perusahaan tidak mengalami kerugian hanya karena kesalahan unit cost.  
Definisi Aktivity Based Costing

Activity Based Costing pada dasarnya merupakan penentuan harga pokok produk yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok produk secara cermat untuk kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk. .sesuai dengan definisi ABC ( Activity Based Costing ) adalah metode penentuan biaya produk yang pembebanan biaya overhead berdasarkan pada aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi.

Aktivitas bisa berubah kejadian, tugas, atau unit pekerjaan dengan dengan tujuan khusus seperti contoh perancangan produk,penyetelan mesin,pengoperasian mesin dan pendistribusian produk. Sistem ABC mengkalkulasi biaya tetap aktivitas dan mengalokasikan biaya objek ke biaya seperti barang dan jasa berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk memproduksinya

objek biaya fundamental pengelolaan ke objek biaya lain

Biaya dari

* Barang jasa
* Jasa
* konsumen

Aktivitas

Biaya aktivitas

Aktivitas

dan

biaya langsung dapat mudah ditelusuri langsung keproduk dan pekerjaan, jadi sistem ABC focus biaya tidak langsung kedepartemen,jika sistem ABC akan diterapkan di plastim, maka pihak manajemen perlu mengidentifikasi berbagai aktivitas yang menyebabkan timbul biaya tak langsung,guna mengidentifikasi aktivitas-aktivitas ini, manajemen membentuk tim dari bagian perancangan, produksi, distribusi, akuntansi dan administrasi,

**Perbedaan Tradisional (Job Order Costing) dan ABC**

Perusahaan yang menggunakan ABC adalah perusahaan yang memproduksi berbagai jenis barang seperti dalam perusahaan yang menggunakan job order costing. Sistem job order costing disebut sistem tradisional dan ABC adalah :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tradisional (Job Order Costing) | ABC |
| 1 | Semua produk dibebani biaya produksi, meskipun produk tertentu tidak mengkonsumsi biaya produksi tersebut | Tarif BOP ditentukan didepan berdasarkan biaya yang dianggarkan atau tingkatan aktivitas yang diharapkan. |
| 2 | Biaya non produksi seperti biaya administrasi dan pemasaran tidak dibebankan ke produk tertentu, meskipun biaya tersebut muncul karena memproduksi produk tertentu tersebut | Beberapa biaya produksi dikeluarkan atau tidak dimasukkan sebagai biaya produksi barang tertentu, jika biaya produksi tersebut muncul bukan karena memproduksi barang tertentu tersebut atau dengan kata lain, biaya produksi barang tertentu hanya dibebani biaya yang timbul karena memproduksi barang tersebut |
| 3 | Biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung dijadikan satu kelompok BOP dengan satu ukuran, umumnya diukur berdasarkan jam kerja tenaga kerja langsung atau jam kerja mesin | Terdapat lebih dari satu poll atau kelompok biaya yang tidak dapat ditelusuri (BOP, administrasi, pemasaran), dimana masing-masing kelompok biaya mempunyai ukuran aktivitas tersendiri, sehingga mempunyai tarif tersendiri |
| 4 | Tarif BOP ditentukan didepan berdasarkan biaya yang dianggarkan atau tingkatan aktivitas yang diharapkan | Tarif alokasi biaya didasarkan pada tingkat aktivitas sesungguhnya, bukan aktivitas yang dianggarkan ataupun diharapkan. |

**Penerapan sistem ABC**

Manajer memilih tingkat rincian dalam penggunaan sistem perhitungan biaya dengan mengevaluasi ekspektasi biaya dari sistem tersebut disbanding ekspektasi manfaat yang akan diterima dalam pengambilan keputusan,berikut ini sistem ABC diterapkan dengan melihat berapa kondisi perusahaan:

1. Jumlah biaya tak langsung yang signifikan dialokasikan menggunakan satu atau dua kelompok biaya saja
2. Semua atau kebanyakan biaya tak langsung merupakan biaya pada tingkat unit produksi yakni jika hanya sedikit biaya tak langsung yang berada pada tingkatan biaya kelompok produksi, biaya pendukung produk atau biaya pendukung fasilitas.
3. Terdapat perbedaan akan permintaan sumber daya oleh masing-masingproduk akibat adanya perbedaan volume produksi, tahap-tahap pemprosesan, ukuran kelompok produksi, atau kompleksitas
4. Produk yang dibuat dan dipasarkan dengan baik oleh perusahaan menunjukkan keuntungan yang rendah sementara produk yang kurang sesuai untuk dibuat dan dipasarkan perusahaan justru memiliki keuntungan yang tinggi.
5. Staff bagian operasi memiliki perbedaan pendapatan yang signifikan dengan staff akuntansi mengenai biaya manufaktur dan biaya pemasaran barang dan jasa.

Kalaupun perusahaan memilih menerapkan sistem ABC perusahaan harus membuat keputusan penting menyangkut tingkat rincian yang akan di gunakan, dalam pengambilan keputusan manajer hausnya memikirkan biaya dan keterbatasan dari perbaikan sistem perhitungan biaya,sistem ABC mengharuskan manajemen mengestimasi biaya kelompok aktivitas dan penentu biaya barang dan jasa untuk itu perhitungan biaya aktivitas based costing digunakan memperbaiki sistem bagaimana perhitungan biayanya dan menekan aktivitas sebagai objek biaya yang fundamental.

**Manfaat ABC adalah**:

1. Menentukan harga pokok produk secara lebih akurat, terutama untuk menghilangkan adanya subsidi silang sehingga tidak ada lagi pembebanan harga pokok jenis tertentu terlalu tinggi (over costing) dan harga pokok jenis produk lain terlalu rendah (under costing).
2. Memperbaiki pembuatan keputusan.  
   Dengan menggunakan ABC tidak hanya menyajikan informasi yang lebih akurat mengenai biaya produk, tetapi juga memberikan informasi bagi manajer tentang aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya khususnya biaya tidak langsung, yang merupakan hal penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan baik mengenai produk maupun dalam mengelola aktivitas-aktivitas sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha.
3. Mempertinggi pengendalian terhadap biaya overhead.  
   Biaya overhead di sebabkan oleh aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan. Sistem ABC memudahkan manajer dalam mengendalikan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya overhead tersebut.

**Keunggulan Activity Based Costing**

1. Suatu pengkajian ABC dapat meyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan memfokus mengurangi biaya. Analisis biaya dapat menyoroti bagaimana benar-benar mahalnya biaya manufacturing, yang pada akhirnya dapat memicu aktivitas untuk mereorganisasi proses memperbaiki mutu dan mengurangi biaya.
2. ABC dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
3. Manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
4. Dengan analaisis biaya yang diperbaiki, manajemen dapat melakukan analaisis yang lebih akurat mengenai volume yang dilakukan untuk mencari breakevent atas produk yang bervolume rendah.
5. Melalui analisis data biaya dan pola konsumsi sumber daya, manajemen dapat mulai merekayasa kembali proses manufcturing untuk mencapai pola keluaran mutu yang lebih efisien dan lebih tinggi

**Kelemahan Acitivity Based Costing**

1. Alokasi, beberapa biaya yang dialokasikan secara sembarangan, karena sulitnya menemukan aktivitas biaya tersebut. Contoh : pembersihan pabrik dan pengelolaan proses produksi.
2. Mengabaikan biaya, biaya tertentu yang diabaikan dari analisis. Contoh : iklan, riset, dan sebagainya.
3. Pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi, disamping memerlukan biaya yang mahal juga.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa  ABC memiliki kelemahan yaitu pengalokasian biaya yang secara sembarangan, pengabaiyan biaya, dan memerlukan biaya yang mahal dan juga waktu yang cukup lama.

CONTOH KASUS .

PT Baju memproduksi 2 produk yaitu produk polos dan produk bercorak. Produk PT Baju yang bercorak diproduksi dalam jumlah yang sama dan biaya yang sama dengan produk polos. Kedua-duanya bervolume tinggi.

PT Baju melakukan :

1. 40 persiapan untuk setiap produk dan mengeluarkan biaya persiapan sebesar Rp. 900.000 dengan rata-rata sebesar Rp 22.500/persiapan
2. 20 perubahan desain untuk setiap produk dan menegluarkan biaya perubahan desain sebesar Rp.700.000 dengan rata-rata sebesar Rp.35.000
3. Menggunakan 160.000 jam tenaga kerja langsung dan mengeluarkan biaya overhead lain-lain sebesar Rp.3.200.000 dengan rata-rata sebesar 20 jam tenaga kerja langsung.

PT BAJU

Ikhtisar dari Produksi Tahun Terakhir

|  |
| --- |
| Polos Bercorak Total |
| Unit yang diproduksi 100.000 50.000 |
| Biaya bahan baku langsung |
| Per Unit Rp 10 Rp 15 |
| Total Rp 1.000.000 Rp 750.000 Rp 1.750.000 |
| Tenaga Kerja Langsung |
| Jam Per unit 1 2 |
| Total Jam 80.000 80.000 |
| Total Biaya Rp. 1.600.000 Rp 1.600.000 Rp 3.200.000 |
| Persiapan 20 20 |
| Perubahan desain 10 10 |
| Overhead  Biaya Tingkat Batch Rp. 900.000 |
| Biaya Tingkat Produk Rp. 700.000 |
| Overhead lain-lain Rp. 3.200.000 |
| Total Overhead Rp. 4.800.000 |
| Rp. 9.750.000 |
|  |
|  |

PT BAJU

PERHITUNGAN BIAYA PRODUK BERDASARKAN AKTIVITAS

Tarif Overhead:

Biaya persiapan tingkat batch Rp. 900.000:40=Rp. 22.500/persiapan

Biaya per kali perubahan-tingkat produk Rp. 700.000:20=Rp. 35.000/perubahan Overhead lain-lain Rp. 3.200.000:160.000=Rp. 20/jam TKL

|  |
| --- |
| Polos Bercorak Total |
| Bahan baku langsung Rp. 1000.000 Rp. 750.000 Rp. 1.750.000 |
| Tenaga Kerja Langsung 1.600.000 1.600.000 3.200.000 |
| Overhead : |
| Persiapan : Rp.22.500x20 450.000 |
| Persiapan: Rp.22.500x20 450.000 900.000 |
| Perubahan desain Rp.35.000x10 350.000 |
| Perubahan desain Rp35.000x10 350.000 700.000 |
| TKL Rp.20x80.000 jam 1.600.000 |
| TKL Rp.20x80.000 jam 1.600.000 3.200.000 |
| Total biaya Rp. 5.000.000 Rp. 4.750.000 Rp. 9.750.000 |
| Unit yang diproduksi 100.000 50.000 |
| Biaya perunit Rp.50 Rp.95 |